



Research Article

Prospek Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer

Anati Rahila

Universitas Muhammadiyah Malang; anatirahila@webmail.umm.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 28, 2024

Revised : September 16, 2024

Accepted : September 23, 2024

Available online : December 26, 2024

How to Cite: Anati Rahila. (2024). Prospects of the Role of Parents in Islamic Religious Education in the Contemporary Era. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(4), 211-223.
<https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i4.28>

Prospects of the Role of Parents in Islamic Religious Education in the Contemporary Era

Abstract. Education is one form of investment for society in realizing intelligent and advanced successors to the nation. Islamic education itself can be interpreted as an effort to educate individuals through teaching based on Islamic values. Today there are several contemporary issue phenomena that are quite disturbing. Some of these phenomena are related to the problem of moral degradation. Several previous studies argue that religious education should be emphasized and considered as one of the educations that can erode this phenomenon. Based on this statement, of course, internalization of the values of Islamic religious education in everyday life is needed. Islamic religious education can provide encouragement for someone to be able to carry out positive practices in everyday life. Such as being honest and fair, polite, devoted, and not violating the rights of others. Islamic education can run optimally if parents as one of the facilitators of education also play a role in it. Parents are the main educators for children. Parents play an important role in providing teachings to their descendants. Based on the discussion that has been presented by the author, it can be concluded that parents have

an important role in Islamic Religious Education in the Contemporary Era. The statement can be seen from the role of parents in educating, protecting, guiding and teaching their children. Parents play an important role in providing religious education since early childhood. Parents have the responsibility to guide their offspring to become perfect and upright human beings according to religious ethics. Therefore, the results of this study are that parents have prospects in Islamic religious education in the contemporary era as facilitators in education.

Keywords: Parents, Islamic Religious Education, Contemporary

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi bagi masyarakat dalam mewujudkan penerus bangsa yang cerdas dan maju. Pendidikan Islam sendiri dapat diartikan sebagai upaya dalam mencerdaskan individu melalui pengajaran yang bersumber pada nilai-nilai Islam. Dewasa ini terdapat beberapa fenomena isu kontemporer yang cukup meresahkan. Beberapa fenomena tersebut berkaitan dengan masalah degradasi moral. Beberapa penelitian terdahulu berpendapat bahwa pendidikan agama harus ditekankan dan dianggap sebagai salah satu pendidikan yang mampu menggerus fenomena tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut tentu dibutuhkan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam dapat memberikan dorongan kepada seseorang agar dapat melaksanakan praktik-praktik positif dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bersikap jujur dan adil, sopan santun, berbakti, dan tidak menyalahi hak orang lain. Pendidikan Islam dapat berjalan secara maksimal apabila orang tua sebagai salah satu fasilitator pendidikan turut berperan didalamnya. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Orang tua berperan penting untuk memberikan pengajaran kepada keturunannya. Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari peran orang tua dalam mendidik, melindungi, membimbing dan memberi pengajaran kepada anaknya. Orang tua berperan penting dalam memberikan pengajaran pendidikan agama sejak anak masih dini. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk membimbing keturunannya menjadi insan kamil dan lurus sesuai etika agama. Maka dari itu hasil dari penelitian ini adalah orang tua memiliki prospek dalam pendidikan agama Islam di era kontemporer sebagai fasilitator dalam pendidikan.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Kontemporer

PENDAHULUAN

Dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak. Sebagian besar waktu orang tua adalah berinteraksi dengan anak di rumah, terutama jika anak masih di bawah pengasuhan atau usia sekolah dasar. Oleh karena itu, orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anaknya secara agama, sosial kemasyarakatan, dan individu (Ruli, 2020).

Orang tua memiliki peran yang paling penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka. Menanamkan nilai-nilai ini pada anak-anak membutuhkan banyak waktu dan kesabaran, dan itu harus dilakukan secara konsisten, bukan hanya sekali saja. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini, dan mereka adalah guru pertama dan utama bagi pendidikan anak, sehingga orang tua adalah kunci keberhasilan seorang anak (Fahira & Nasution, 2024).

Nilai-nilai keagamaan tersebut diantaranya yaitu pendidikan Islam yang sejatinya harus diberikan sejak dini untuk membangun karakter dan kejiwaan yang kuat bagi anak-anak. Ini mencakup aqidah, syariah, ibadah, dan muamalah dalam

kehidupan sehari-hari. Dari perspektif pendidikan, usia 6–15 tahun adalah fase tenang. Sayangnya, beberapa orang tua mengabaikan tahap ini dalam proses menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak mereka. Orang tua melakukan hal ini karena mereka percaya bahwa anak-anak mereka masih dianggap sebagai anak-anak. Mereka tidak menyadari kesulitan yang akan datang saat anak-anak mulai baligh (Sulaeman & Romadhoni, 2024).

Setiap individu baik keluarga, masyarakat, dan negara memiliki tanggung jawab bersama dalam mendidik anak. Keluarga, terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak mereka dari usia bayi hingga remaja dan bahkan dewasa. Mendidik anak-anak pada usia dini tidak dapat diserahkan kepada orang lain, seperti guru. Pernyataan tersebut dilatar belakangi karena anak-anak hanya memiliki beberapa jam interaksi dengan guru setiap hari dan sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama orang tua di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus memanfaatkan waktu yang panjang ini untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik sehingga mereka menjadi anak yang cerdas, kreatif, dan berakhlak al-karimah (Umroh, 2019). Hal ini karena orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik sesuai dengan ajaran agama Islam (Salpina et al., 2024).

Dalam fenomena ini banyak orang tua kurang memberikan pendidikan ibadah yang memadai kepada anak-anak mereka yang merupakan tantangan besar dalam pendidikan agama Islam (Gilang Achmad Marzuki & Agung Setyawan, 2022). Beberapa penyebab fenomena ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, kesibukan orang tua dengan pekerjaan yang mencari nafkah untuk keluarga seringkali terjebak dalam kesibukan pekerjaan mereka. Banyak orang tua dipaksa menghabiskan banyak waktu di tempat kerja serta tidak memiliki waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka karena persaingan ekonomi yang ketat (Azzahra et al., 2021). *Kedua*, kurangnya pemahaman agama. Beberapa orang tua mungkin tidak menerima pendidikan agama formal atau tidak memahami dengan baik agama Islam, sehingga mereka merasa tidak yakin atau tidak nyaman dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka (Warsah, 2018). *Ketiga*, kondisi ekonomi yang Sulit. orang tua yang menghadapi tekanan ekonomi mungkin lebih berkonsentrasi pada mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga dari pada memberikan pendidikan agama yang memadai kepada mereka (Nauli et al., 2019). *Keempat*, ketidaknyamanan di dalam lingkungan. Beberapa orang tua mungkin merasa tidak nyaman atau tidak aman di tempat tinggal mereka, yang dapat menyulitkan mereka untuk mengajarkan agama kepada anak-anak mereka (Yunita & Irsal, 2021). *Kelima*, rumah tangga yang terpecah. Pendidikan agama anak-anak dapat dipengaruhi oleh kondisi rumah tangga yang terpecah, seperti kurangnya peran ayah atau ibu dalam kehidupan anak-anak (Hasanah, 2019).

Pendidikan agama di rumah dapat sulit dilakukan ketika orang tua tidak ada atau tidak mendukung. Fenomena ini mengakibatkan seringkali pendidikan ibadah anak-anak terabaikan atau tidak diperhatikan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan praktik agama Islam di kalangan generasi muda, serta penurunan kepatuhan agama dan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sunarso, 2020) dewasa ini terdapat fenomena sosial mengenai kenakalan remaja. Fenomena tersebut merupakan imbas dari kurangnya pendidikan karakter khususnya pada bidang karakter Islami. Selaras dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) mendapati hasil bahwa fenomena degradasi moral merupakan imbas dari pendidikan Islam yang minim baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Beberapa kasus fenomena penurunan kepatuhan agama dan nilai-nilai spiritual tersebut merupakan salah satu contoh konkrit dari peran orang tua yang seharusnya lebih bresponsif terhadap pendidikan agama anak. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Adilla et al., 2020). Penelitian tersebut mendapati hasil bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai teladan bagi anak. Hasil dari penelitian tersebut sebenarnya telah dijelaskan pula pada surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19 yang menjelaskan bahwa orang tua menjadi tauladan bagi anak dalam memberikan pendidikan. Hal tersebut tentu saja melatar belakangi bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan bagi pendidikan agama anak.

KAJIAN LITERATURE

Beberapa penelitian terdahulu diperlukan untuk dijadikan rujukan bagi penulis karena mengandung tema yang sama. Namun, penelitian sebelumnya memiliki perbedaan, sehingga akan membedakannya dari penelitian penulis. Selain itu, penelitian sebelumnya dapat saling melengkapi dan berfungsi sebagai bahan referensi bagi penulis. Penelitian Umroh pada risetnya yang memukan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembentuk karakter positif anak sejak dini. Sebagai upaya dalam membentuk karakter positif anak di era milenial, orang tua harus terus belajar mengenai cara-cara mendidik anak (Umroh, 2019).

Kemudian pada penelitian Tri Widayati yang membahas tentang *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak anak perempuan pada zaman sekarang yang terpengaruh oleh hedonisme barat, sehingga mereka tidak memperhatikan kewajiban mereka dalam cara berpakaian dan cara bergaul yang sesuai dengan syariat Islam. Terdapat juga faktor lain seperti kurangnya peran orang tua dalam memberi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pengawasan saat anak perempuan menjelang masa remaja (pubertas) (Widayanti, 2018).

Serta penelitian Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, Siti Khusniyati Sururiyah yang membahas tentang *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua TK Masyithoh 1 Purworejo dalam mendidik anak meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model perandan. *Kedua*, upaya yang telah dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo yaitu: parenting education, informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, pembelajaran di rumah, pertunjukan penampilan anak, rekreasi, bekerjasama dengan komunitas masyarakat (puncak tema), kunjungan ke rumah oleh guru, dan partisipasi pada kegiatan sekolah (Irma et al., 2019).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di era kontemporer?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di era kontemporer

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber melalui pemeriksaan catatan wawancara, catatan lapangan, angket, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber data (Irma et al., 2019).

PEMBAHASAN

Pendidikan secara umum dapat dartikan sebagai investasi bagi bangsa sebagai upaya dalam memajukan sumber daya manusia (SDM) masyarakat dan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bermasyarakat (Wardi et al., n.d.). Pendidikan oleh sebab itu menjadi suatu hal yang tidak akan pernah ditinggalkan oleh manusia. Sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan maka pendidikan dituntut dapat memenuhi kebutuhan dan menjawab problematika bangsa.

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam, merupakan suatu pendidikan yang dilandaskan dan diarahkan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam (Anwar & Muhayati, 2021). Beberapa pendapat lain menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pembimbingan kepada manusia kepada ketaatan. Kata “taat” merupakan arti dari kata Islam itu sendiri. Pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman sesuai dengan pola pikir dan nilai-nilai Islam.

(Maulana & Ramadhina, 2023) menjelaskan pada risetnya bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang akan dikembangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam memberikan bekal kepada setiap anak agar memahami nilai-nilai agama, dan menanamkan ketaatan kepada Tuhan (Kamila, 2023).

Menurut Imam Syafi'i tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil, berbudi luhur melalui pendidikan dengan nilai-nilai dasar pada Al-Qur'an dan Hadist. Pada konteks yang lain, pendidikan Islam dianggap mampu merespon dinamika dan problematika kehidupan bermasyarakat (Wardi et al., n.d.). Sehingga pendidikan agama Islam penting untuk diterapkan pada kehidupan sehari-

hari. Pendidikan tentu saja menjadi wadah seseorang dalam mendapatkan bimbingan atau pengetahuan, selain wadah tentu saja seseorang membutuhkan fasilitator sebagai pendidik yang akan membimbing dan memberikan pembelajaran tersebut. Pendidik dapat meliputi guru, orang tua atau keluarga, serta masyarakat sekitar.

Orang tua dapat diartikan sebagai fasilitator pendidikan yang memiliki peran penting bagi anak. (Su'dadah, 2022) pada penelitiannya telah menjelaskan permasalahan serupa mengenai pengaruh orang tua dalam pendidikan agama anak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, sehingga orang tua memiliki peran sebagai arah pendidikan pertama bagi keturunannya.

Selaras dengan pernyataan tersebut (Gilang Achmad Marzuki & Agung Setyawan, 2022) juga menjelaskan pada penelitiannya bahwa keluarga merupakan sebuah wadah atau lapangan pendidikan dan orang tua adalah pendidik bagi keturunannya. Orang tua memiliki kodrati sebagai pendidik yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Orang tua memiliki sifat memelihara, melindungi, mengawasi, membimbing dan memiliki rasa tanggung jawab kepada keturunannya.

Orang tua sebagai tokoh yang diteladani oleh anak sekaligus menjadi pembina pribadi bagi anak tentu saja harus memperhatikan bagaimana pembentukan karakter dan agama bagi anaknya (Syahid & Kamaruddin, 2020). Pembentukan karakter dan pendidikan agama anak merupakan tanggung jawab bagi orang tuanya. Orang tua tidak hanya berperan penting dalam menentukan pendidikan formal nonformal bagi anaknya namun juga berperan penting sebagai teladan. Sebagai Orang tua tentu saja harus berperan sebagai teladan bagi anak, sehingga anak akan meniru dan melakukan segala hal yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tuanya.

Sebagai teladan, orang tua terutama “ayah” memiliki tugas untuk menjaga keluarganya dari api neraka. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan memperhatikan bagaimana pendidikan agama pada keluarganya (Yusnita & Octafiona, 2021). Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6. Surat At-Tahrim ayat 6 memerintahkan agar hamba-Nya dapat menjaga diri sendiri dan keluarganya dari kesesatan dan keburukan sehingga terhindar dari api neraka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Putra, 2020) menjelaskan adapun cara yang tepat dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan pendidikan agama Islam adalah dengan cara memberikan contoh dan kebiasaan kepada anak. Kebiasaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kebiasaan positif seperti membiasakan untuk melaksanakan ibadah dan menjauhi larangan Allah SWT, pembentukan sifat dan karakter anak dalam pendidikan agama Islam dapat dikembangkan pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Alasan pendidikan moral dan karakter anak disinggung dengan pendidikan agama Islam adalah karena pendidikan Islam merupakan pendidikan dengan peran utama dalam membangun moral dan etika seseorang (Romlah & Rusdi, 2023). Pendidikan Islam dianggap mampu membangun kesadaran moral dan etika yang disandarkan pada keimanan seseorang. Keimanan seseorang dapat dipupuk melalui pendidikan agama Islam yang dilakukan secara terus menerus sedari dini.

Pendidikan agama Islam dengan itu dapat memandu seseorang untuk melakukan perbuatan baik di lingkungannya. Seseorang dapat terbiasa untuk melaksanakan hal baik sesuai dengan tuntunan pada agama yang telah diajarkan sedari dini. Beberapa contoh diantaranya adalah bersifat jujur, berkelakuan adil, memiliki kesopanan, kesabaran, bertanggungjawab, mudah berempati dan senang berbagi.

Beberapa alasan tersebut dapat menjadi tawaran solusi dalam menghadapi permasalahan degradasi moral dewasa ini. Pendidikan agama dapat berjalan maksimal apabila pihak-pihak terkait dapat berusaha secara maksimal untuk mendukung satu sama lain. Selain guru, keluarga khususnya orang tua berperan sebagai fasilitator dalam pendidikan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Muhamad, Siti Patimah, 2023) bahwa sekolah dan orang tua memiliki bagian yang penting agar anak terhindar dari hal negative dan kebiasaan buruk.

Beberapa permasalahan di era kontemporer ini seperti jaranganya anak yang mengkaji dan mempelajari tentang ibadah secara spesifik, minimnya pemahaman agama anak-anak hingga fenomena kenakalan remaja dilandasi karena peran fasilitator yang tidak berjalan maksimal. Peran orang tua sebagai pendamping dan pembimbing bagi anak dapat mengurangi dan menghindarkan anak dari sifat atau karakter yang buruk. Terutama pada masa kontemporer ini, dimana anak-anak akan sering menemui fenomena tertentu yang terkadang bersimpangan dengan ajaran agama.

(Muhamad, Siti Patimah, 2023) pada risetnya telah menjelaskan beberapa factor mengenai isu kontemporer yang berkaitan dengan degradasi moral peserta didik. Beberapa faktor yang melatar belakangi fenomena tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan masyarakat dan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang penting bagi perkembangan anak. Keluarga yang kurang harmonis dan acuh terhadap pergaulan anak tentu dapat berakibat fatal. Anak akan cenderung merasa bebas karena kurangnya kasih sayang dari orang tua dan merasa dapat melakukan hal apapun tanpa larangan dan arahan. Factor lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh bagi anak. Lingkungan masyarakat yang kurang baik dapat membawa impact bagi karakter anak.

2. Kurangnya pemahaman mengenai ilmu agama

Agama sendiri telah mengajarkan kepada manusia untuk menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur. Segala perintah dan larangan dalam agama tentu berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Kurangnya pemahaman agama dapat berpengaruh kepada perkembangan seseorang. Seseorang yang agamis tentu akan menyadari bahwa perbuatannya tidak dibenarkan agama dan begitu sebaliknya.

3. Dampak IPTEK

Dewasa ini sering kita jumpai banyak adegan dan tontonan yang tidak seharusnya dinikmati oleh anak-anak. Seperti adegan tawuran antar geng yang tentu akan membawa dampak negative apabila disikapi dengan tidak bijak. Pernyataan lain mengenai dampak iptek adalah meluasnya jaringan media sosial sehingga anak-anak mudah mengakses tontonan negative dan membawa kepada kebiasaan buruk.

4. Pengaruh ekonomi dan sosial

Pengaruh ekonomi juga menjadi salah satu factor fenomena isu kontemporer. Seseorang dengan ekonomi menengah ke bawah lebih cenderung mencari validasi agar lebih dihargai dan mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Sebagai contoh mencuri barang yang bukan miliknya karena ingin memiliki barang yang tidak mampu dibeli. Permasalahan seperti ini harus disandarkan pada keimanan seseorang sehingga tau mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak.

Permasalahan degradasi moral dan fenomena kontemporer masyarakat tentu harus diwasapadai oleh orang tua sebagai salah satu fasilitator dalam pendidikan. Orang tua dalam konteks ini berperan penting sebagai salah satu sumber informasi bagi anak dan instrument manusiawi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari (Halim & Maskuri, 2021). Beberapa waktu belakangan, pendidikan agama Islam digaungkan sebagai upaya untuk menggerus penyakit masyarakat yang merupakan imbas dari arus modern (Munawaroh Guru SMPN, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad, Siti Patimah, 2023) mendapati hasil bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara maksimal terutama ditekankan pada orang tua dapat mengurangi kenakalan remaja seperti tawuran dan prostitusi pelajar.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu pelajaran yang dianggap mampu merespon dinamika masyarakat dan menguatkan karakter positif bagi peserta didik (Gilang Achmad Marzuki & Agung Setyawan, 2022) menjadi alasan bahwa orang tua harus memperhatikan pendidikan agama Islam bagi keturunannya.

Sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46,

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا (46)

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan duniawi. Tetapi amal saleh yang kekal lebih baik bagi Tuhanmu untuk pahala dan lebih baik untuk harapan (seseorang).

Dan pada Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 14,

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاِبِ (14)

Artinya:

Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak-anak merupakan harta dan perhiasan duniawi serta menjadi salah satu kesenangan duniawi yang Allah SWT berikan

kepada manusia selain harta benda seperti emas dan perak. Sebagai harta, sebuah perhiasan duniawi dan sebagai bentuk kesenangan yang Allah SWT berikan tentu saja harus dijaga sebaik mungkin, dipelihara, dibimbing dan haruslah diajarkan untuk melakukan perbuatan yang bermuara pada agama. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, membimbing dan memelihara anak-anaknya adalah dengan menjadi teladan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 yang menjelaskan bahwa orang tua menjadi tauladan dalam pendidikan seorang anak (Adilla et al., 2020).

Pendidikan khususnya mengenai keteladanan sejatinya telah diajarkan sejak manusia lahir. Keteladanan bisa didapatkan dari lingkungan di sekitar seseorang. Bagi anak-anak, keteladanan bisa didapatkan pertama kali dari orang tua dan keluarganya. Hal tersebut juga yang dapat membentuk rohaniyah seseorang. (Su'dadah, 2022) pada penelitiannya menjelaskan bahwa diperlukan peran orang tua dalam proses pendidikan agama Islam untuk sampai kepada kerohaniyahan yang sempurna. Ditegaskan pula dalam penelitian yang sama bahwa pendidikan agama Islam tidak dapat diajarkan dalam waktu yang relative singkat melainkan membutuhkan waktu yang lama dan terus menerus.

Pentingnya pendidikan Islam pada peran orang tua dapat dilakukan dengan upaya pembiasaan dan pengajaran pada kehidupan sehari-hari yang diinternalisasikan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuannya agar anak-anak dapat menemukan tauhid murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Alqur'an sebagai sumber Islam yang muttafaq telah menjelaskan bahwa penting bagi setiap muslim untuk mengajarkan dan membimbing keturunannya mengenai pendidikan Islam (Adilla et al., 2020).

Berkenaan dengan itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9)

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Berdasarkan ayat tersebut tentu jelas bahwa sebagai orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memikirkan kesejahteraan bagi keturunannya. Sehingga orang tua harus meluangkan waktu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik bagi anaknya. Pengajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari berpotensi untuk membentuk anak memiliki kepribadian yang lebih baik.

(Romlah & Rusdi, 2023) pada risetnya mengenai pendidikan agama Islam sebagai pembentukan moral dan etika menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu seseorang dalam memahami tanggung jawabnya. Tanggung jawab

yang dimaksudkan meliputi tanggung jawab pada dirinya sendiri, tanggungjawab pada keluarganya dan pada masyarakat. Pendidikan agama Islam dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan praktik-praktik yang positif dan menjadi jembatan bagi seseorang untuk berintrospeksi.

Karimah dan pengajaran akhlaq yang diajarkan oleh orang tua dapat menjadi pondasi bagi anak dalam melakukan segala perbuatannya (Wahyuni & Putra, 2020). Nilai-nilai pendidikan agama yang bermuara pada Al-Qur'an dan Hadist nantinya dapat diamalkan sebagai bekal anak. Pada dasarnya orang tua dapat mengajarkan kepada anak mengenai hal-hal sederhana terlebih dahulu.

Orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengenal Allah SWT dan menjelaskan perintah serta larangannya secara sederhana, kemudian menjelaskan bagaimana cara berbakti kepada orang tua dan berperilaku sopan (Yusnita & Octafiona, 2021). Anak-anak dapat diberi pengertian dan penegasan mengenai hal-hal yang difardhukan Allah SWT. Sebagai contoh ibadah sholat, tata cara wudhu, puasa pada bulan Ramadan, dan berzakat. Anak juga dapat dibiasakan untuk membaca do'a sehari-hari dalam aktivitasnya.

Orang tua juga dapat mengenalkan zat Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Sebagai contoh langit yang indah diciptakan oleh Allah SWT, dan cara bersyukur seperti kita memiliki rezeki hari ini adalah nikmat dari Allah SWT. Beberapa pengajaran sederhana tersebut dapat di implementasikan kepada anak sejak dini dan dapat ditingkatkan seiring dengan perkembangannya. Adanya pembelajaran yang berjalan terus menerus dalam waktu yang lama dan disertai dengan keteladanan oleh orang tua, dapat menjadi penopang bagi karakter anak. Anak akan terbiasa melakukan hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi bagi masyarakat dalam mewujudkan penerus bangsa yang cerdas dan maju. Pendidikan Islam sendiri dapat diartikan sebagai upaya dalam mencerdaskan individu melalui pengajaran yang bersumber pada nilai-nilai Islam. Dewasa ini terdapat beberapa fenomena isu kontemporer yang cukup meresahkan. Beberapa fenomena tersebut berkaitan dengan masalah degradasi moral. Beberapa penelitian terdahulu berpendapat bahwa pendidikan agama harus ditekankan dan dianggap sebagai salah satu pendidikan yang mampu menggerus fenomena tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut tentu dibutuhkan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam dapat memberikan dorongan kepada seseorang agar dapat melaksanakan praktik-praktik positif dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bersikap jujur dan adil, sopan santu, berbakti, dan tidak menyalahi hak orang lain.

Pendidikan Islam dapat berjalan secara maksimal apabila orang tua sebagai salah satu fasilitator pendidikan turut berperan didalamnya. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Orang tua berperan penting untuk memberikan pengajaran kepada keturunannya. Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari

peran orang tua dalam mendidik, melindungi, membimbing dan memberi pengajaran kepada anaknya.

Orang tua berperan penting dalam memberikan pengajaran pendidikan agama sejak anak masih dini. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk membimbing keturunannya menjadi insan kamil dan lurus sesuai etika agama. Maka dari itu hasil dari penelitian ini adalah orang tua memiliki prospek dalam pendidikan agama Islam di era kontemporer sebagai fasilitator dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Lukman, L., & Noperman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 309–314.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1549–1561. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>
- Fahira, Z., & Nasution, A. F. (2024). Problematika Orang Tua Dalam Penanaman Ibadah Pada Anak Di Kota Medan. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 21–34.
- Gilang Achmad Marzuki, & Agung Setyawan. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.viii.809>
- Halim, A., & Maskuri, M. (2021). Kompetensi Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10322>
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1983>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya Volume 2, No. 5*, 4(1), 88–100.
- Maulana, F., & Ramadhina, M. S. (2023). GAPAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam Korelasi Program Remedial terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Tangerang Selatan*. 01(02), 179–194.
- Muhamad, Siti Patimah, S. (2023). Isu Kontemporer Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07, 456–464.
- Munawaroh Guru SMPN, S. (2020). Revitalisasi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(02), 64–89.

- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Salpina, Maisura, & Aminah. (2024). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dan kaitannya dengan tugas manusia sebagai khalifah. *Communnity Development Journal*, 5(1), 148–155.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Su'dadah, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 24–37. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.39>
- Sulaeman, M., & Romadhoni, M. (2024). METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA. *Ikraith Humaniora*, 8(1), 323–328.
- Sunarso, A. (2020). Dengan demikian, budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120–132. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1644>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wardi, M., Tinggi, S., Islam, A., & Sampang, N. T. (n.d.). *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DAN SOLUSI ALTERNATIFNYA (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)*.
- Warsah, I. (2018). PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM DI TENGAH MASYARAKAT MULTI AGAMA: ANTARA SIKAP KEAGAMAAN DAN TOLERANSI (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>
- Widayanti, T. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Yunita, N., & Irsal, I. L. (2021). KOMUNIKASI DALAM MENDIDIK ANAK (Analisis QS Luqman ayat 12-19). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 105–118.

Yusnita, E. Y., & Octafiona, E. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*, 2(1), 16–27.
<https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283>